

## **TINGKAT KESULITAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN PROGRAM P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) KELAS VI A DI SDN 1 KEDUNGWARU**

**Wulan Dwi Hamidah<sup>1</sup>, Ahmad Izzul Ito<sup>1,2</sup>**

[wulanhamidah401@gmail.com](mailto:wulanhamidah401@gmail.com)<sup>1</sup>, [esuro25@gmail.com](mailto:esuro25@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung**

### **ABSTRAK**

Pendekatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan metode pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan di sekitar mereka dan mendorong pencarian solusi sebagai bagian dari penguatan kompetensi karakter. Dalam hal ini, projek dipahami sebagai rangkaian kegiatan terencana yang membahas isu penting secara mendalam. Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi guru kelas VI A di SDN 1 Kedungwaru dalam melaksanakan P5, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami konsep, pelaksanaan, tema, dimensi pembelajaran, dan sistem penilaian P5. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan sosialisasi lanjutan agar guru dapat merancang kegiatan, modul, dan asesmen yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesulitan, Guru, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Kurikulum Merdeka.

### **ABSTRACT**

*The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) approach is a cross-disciplinary learning method that aims to raise students' awareness of the problems around them and encourage the search for solutions as part of strengthening character competencies. In this case, the project is understood as a series of planned activities that discuss important issues in depth. This study examines the challenges faced by grade VI A teachers at SDN 1 Kedungwaru in implementing P5, using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results of the analysis show that many teachers still experience difficulties, especially in understanding the concept, implementation, themes, learning dimensions, and assessment systems of P5. Therefore, further training and socialization are needed so that teachers can design activities, modules, and assessments that are in accordance with the spirit of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** Level Of Difficulty, Teachers, P5 (Pancasila Learner Profile Strengthening Project), Merdeka Curriculum.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi seluruh warga negara Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 dan diperkuat oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara esensial, pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar untuk membentuk lingkungan belajar yang mendorong tumbuh kembang potensi peserta didik, mencakup aspek spiritual, karakter, intelektual, moral, hingga keterampilan hidup. Seluruh pelaksanaannya diatur melalui kebijakan Kemendikbud Ristek. Melalui serangkaian Peraturan, Keputusan, hingga Pedoman, Kemendikbud Ristek menetapkan standar-standar pendidikan yang menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum dan pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia. (Masalah, 2020). Saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang mendalam, efisien, dan

bermakna, dengan menyeimbangkan aspek akademik dan penguatan karakter. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa dibimbing mengembangkan enam dimensi utama nilai Pancasila: iman dan akhlak, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. P5 menekankan pengalaman belajar kontekstual agar karakter siswa terbentuk dari interaksi nyata dengan lingkungan (Nabila et al., 2023).

Transformasi kurikulum melalui pendekatan Merdeka Belajar mendorong siswa untuk mandiri dan kreatif, sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pembentukan karakter yang bebas dan bertanggung jawab. Inisiatif ini, yang diusung oleh Nadiem Makarim, dirancang untuk menjawab tantangan utama dalam dunia pendidikan, seperti keterbatasan guru dalam menentukan asesmen yang sesuai, kendala dalam proses penerimaan siswa dan pengelolaan pembelajaran, serta hambatan teknis dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan ujian nasional. Mengingat peran strategis guru dalam membentuk generasi masa depan, kebijakan pendidikan perlu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan bermakna bagi semua peserta didik (Solikhah & Wahyuni, 2023).

SDN 1 Kedungwaru telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, khususnya pada program P5 di kelas VI A, hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapan program tersebut. Masalah yang ada diantaranya guru kelas VI A membutuhkan pemahaman terhadap konsep P5 dan kurangnya sarana prasarana di SDN 1 Kedungwaru jadi banyak guru yang kesulitan dalam menerapkannya contohnya Guru masih bingung membedakan antara kegiatan pembelajaran biasa dengan kegiatan projek berbasis P5, sehingga implementasinya tidak maksimal atau menyimpang dari tujuan penguatan karakter dan sekolah tidak memiliki cukup alat atau bahan untuk melaksanakan projek, seperti peralatan berkebun untuk tema kearifan lokal atau bahan daur ulang untuk tema lingkungan.

Menurut uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menyusun penelitian berjudul “Tingkat Kesulitan Guru Kelas Dalam Menerapkan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kelas VI A di SDN 1 Kedungwaru”

## **METODE**

Penelitian berjudul “Tingkat Kesulitan Guru Kelas Dalam Menerapkan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas VI A SDN 1 Kedungwaru” mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh tantangan yang dihadapi guru kelas VI dalam mengimplementasikan program P5. Fokus penelitian ini secara spesifik diarahkan pada guru kelas VI SDN 1 Kedungwaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai sumber utama informasi. Dalam rangka meningkatkan kesulitan guru dalam menerapkan P5 di SDN 1 Kedungwaru maka kajian kualitatif dalam skripsi ini berupaya untuk : mengetahui upaya guru kelas dalam menerapkan tingkat kesulitan program P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) di klas VI A SDN 1 Kedungwaru ?

Dengan demikian, Peneliti dalam studi ini mengamati kejadian yang terjadi di lapangan. Kejadian alami dalam konteks ini adalah yang berhubungan dengan “Tingkat Kesulitan Guru Kelas Dalam Menerapkan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kelas VI A di SDN 1 Kedungwaru”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kedungwaru yang terletak di kedung indah, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kode pos : 66224

##### **a. SDN 1 Kedungwaru**

SDN 1 Kedungwaru adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 1 Januari 1970 dan memiliki nomor SK Pendirian yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam proses pembelajaran, SDN 1 Kedungwaru yang memiliki 390 murid ini ditangani oleh 21 guru yang berkompeten di bidangnya. Penanggung jawab operasional sekolah adalah Umi Nurohmah. Diharapkan kehadiran SDN 1 Kedungwaru dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan anak-anak di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Prestasi SD Negeri 1 Kedungwaru diakui melalui akreditasi A yang diraih pada tanggal 5 November 2019. Akreditasi ini merupakan bukti nyata dari kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah ini. Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SD Negeri 1 Kedungwaru berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi semua anak. Dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari, sekolah ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk belajar secara optimal. SD Negeri 1 Kedungwaru terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan yang terbaik bagi para siswanya. Dengan lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai, sekolah ini menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas bagi buah hatinya.

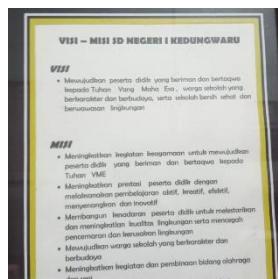
#### **2. Visi – Misi SDN 1 Kedungwaru**

##### **Visi**

- Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, warga sekolah yang berkarakter dan berbudaya, serta sekolah bersih sehat dan berwawasan lingkungan.

##### **Misi**

- Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- Meningkatkan prestasi peserta didik dengan melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif
- Membangun kesadaran peserta didik untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berbudaya.
- Meningkatkan kegiatan dan pembinaan bidang olahraga dan seni.



Gambar 1 Visi dan Misi SDN 1 Kedungwaru



Gambar 2 Sekolah SDN 1 Kedungwaru



Gambar 3 Lokasi SDN 1 Kedungwaru

### 3. Hasil Wawancara

Penyusunan pada bab ini berdasarkan pada data yang telah terkumpul melalui pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh sesuai dengan latar belakang, teori, serta metode penelitian. Hasil penelitian ditulis dengan berlandaskan pedoman observasi dan wawancara dengan objek penelitian yang relevan, sehingga hasil penelitian disajikan secara objektif sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumen diulas pada bab ini secara terperinci dan apa adanya.

#### 1. Setiyo Nugroho Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kedungwaru

Kepala sekolah adalah kepemimpinan tertinggi disatuan pendidikan sekolah yang bertanggungjawab atas seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Tugas kepala sekolah bertindak sebagai mengelola semua sumber daya sekolah, mencakup sumber daya manusia seperti pengajar dan pegawai, infrastruktur maupun keuangan, mendorong inovasi dan pengembangan sekolah agar lebih mandiri dan berdaya asing, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas mereka.

Kepala sekolah juga berperan sebagai panutan bagi anggota warga sekolah dalam hal disiplin, tanggungjawab, dan nilai nilai kependidikan dan juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pesert didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Setiyo Nugroho selaku kepala sekolah wawancara dilakukan pada tanggal 14 April 2025 di ruang kepala sekolah SDN 1 Kedungwaru “Pelaksanaan P5 di SDN 1 Kedungwaru melalui tahapan terstruktur, mulai dari perancangan hingga penyusunan modul, dengan kegiatan yang bervariasi sesuai tema dan pembelajaran. Keberhasilan P5 membutuhkan komitmen, kerja sama, dan kesungguhan semua pihak.” (Narasumber Kepala Sekolah SDN 1 Kedungwaru)

Pelaksanaan P5 di SDN 1 Kedungwaru dijalankan melalui tahapan terstruktur, dimulai dari perencanaan alokasi waktu, pemilihan dimensi profil, pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan tema dan topik, hingga penyusunan modul projek. Aktivitas P5 bersifat variatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan tema yang diangkat dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh komitmen, kolaborasi, dan keseriusan semua pihak, baik guru, siswa, maupun lingkungan sekolah.

“Sebagai kepala sekolah, berperan dalam mengarahkan tujuan P5, menyediakan

fasilitas, mendorong pelatihan guru, memfasilitasi kolaborasi, dan melakukan pemantauan agar P5 berjalan efektif dan sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila..” (Narasumber Kepala Sekolah SDN 1 Kedungwaru)

Informan menjelaskan Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru kelas mengenai pelaksanaan P5 agar setiap guru kelas memahami apa pentingnya P5 dan pelaksanaan P5 dipantau kepala sekolah agar lebih efektif dan efisien sesuai pancasila.

“Guru kelas VI A telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru telah memahami konsep dasar P5, termasuk tujuan, tema, dan nilai-nilai yang ingin dibentuk pada siswa, serta mampu merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti manajemen waktu, integrasi dengan pembelajaran intrakurikuler, dan pembinaan kemandirian siswa dalam proyek. Dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan dan kolaborasi antar guru juga telah tersedia. Oleh karena itu, meskipun kesiapan guru sudah cukup baik, tetap diperlukan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5.” (Narasumber Kepala Sekolah SDN 1 Kedungwaru)

Informan menjelaskan penilaian menunjukkan bahwa guru kelas VI A dinilai telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru telah memahami konsep dasar P5 dan mampu merancang kegiatan yang sesuai dengan tema dan karakteristik siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal manajemen waktu dan pelaksanaan proyek yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Oleh karena itu, pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pelaksanaan P5 semakin optimal.

#### a. Riska Virgiana Selaku Guru Kelas VI A di SDN 1 Kedungwaru

Guru kelas di SDN 1 Kedungwaru adalah pendidik yang bertanggung jawab mengajar semua bidang studi kecuali mata pelajaran khusus seperti agama dan olahraga, pada jenjang kelas rendah hingga tinggi di sekolah dasar. Mereka juga berperan dalam membentuk karakter siswa, membimbing kegiatan harian, serta melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka, termasuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya, guru kelas juga menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Riska Virgiana S.Pd wawancara dilakukan di kelas “P5 sangat relevan dengan kondisi siswa di SDN 1 Kedungwaru karena dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan berbasis projek, siswa belajar secara kontekstual dan aktif, sehingga lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.” (Narasumber Guru Kelas VI A SDN 1 Kedungwaru)

Informan menjelaskan untuk mengetahui sejauh mana guru kelas merasa bahwa P5 sesuai dengan kondisi nyata siswa di SDN 1 Kedungwaru, baik dari segi minat, kemampuan, maupun kebutuhan pembelajaran karakter. Jika guru merasa P5 tidak relevan, hal itu bisa membentuk salah satu alasan yang memengaruhi tingkat kesulitan mereka dalam menerapkannya.

“Pelaksanaan P5 masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa, minat yang rendah, keterbatasan keterampilan, waktu pelaksanaan yang panjang, serta minimnya alat dan fasilitas pendukung.” (Narasumber Guru Kelas VI A SDN 1 Kedungwaru

Informan menjelaskan Pelaksanaan P5 menghadapi sebagian tantangan, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dan makna P5, rendahnya minat terhadap tema yang ditawarkan, serta keterbatasan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif pada siswa. Selain itu, keterbatasan waktu karena padatnya beban kurikulum dan kurangnya sarana pendukung seperti alat dan bahan juga menjadi kendala dalam keterlibatan siswa secara optimal dalam kegiatan P5.

“Penerapan P5 di kelas masih terkendala oleh keterbatasan waktu, fasilitas, partisipasi siswa yang rendah, kesulitan penilaian, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru.” (Narasumber Guru Kelas VI A SDN 1 Kedungwaru)

Informan menjelaskan metode pembelajaran berbasis P5 di kelas membutuhkan waktu untuk menyelesaikan projek, fasilitas yang kurang mendukung, peserta didik yang kurang antusias. Selain itu beliau juga membutuhkan pelatihan yang optimal agar lebih maksimal dalam menerapkan P5.

“Peran serta orang tua penting untuk mendukung P5, karena dapat meningkatkan motivasi siswa, membantu pelaksanaan projek di rumah, dan memperkuat nilai-nilai sekolah, sehingga P5 menjadi lebih efektif dan bermakna.” (Narasumber Guru Kelas VI A SDN 1 Kedungwaru)

Informan menjelaskan peran serta orang tua sangat penting dalam pelaksanaan P5 karena dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkuat pembelajaran di rumah, dan mendukung keberhasilan projek secara menyeluruh, sehingga penerapan P5 menjadi lebih efektif dan bermakna.

“Guru kelas VI A siap dan mampu melaksanakan P5 berkat pelatihan dan pengalaman, meskipun masih menghadapi tantangan seperti waktu dan partisipasi siswa. Dukungan kepala sekolah dan kerja sama tim memperkuat keyakinan untuk terus meningkatkan pelaksanaannya.” (Narasumber Guru Kelas VI A SDN 1 Kedungwaru)

Informan menjelaskan guru kelas VI A merasa cukup siap dan mampu dalam melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berbekal pelatihan serta pengalaman merancang kegiatan berbasis proyek. Meskipun masih terdapat tantangan seperti pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa, guru menunjukkan komitmen untuk terus belajar, berkolaborasi, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 dengan dukungan sekolah dan rekan sejawat.

### **Pembahasan**

#### **1. Tingkat Kesulitan Guru Kelas Dalam Menerapkan P5 (Projek Pengenalan Profil Pelajar Pancasila)**

P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan. Penerapannya bersifat fleksibel, memberikan keleluasaan dalam memilih materi, tema, bentuk kegiatan, dan pengaturan waktunya.

Guru kelas dalam menerapkan P5:

- a. Tingkat kesulitan, tingkat kesulitan adalah peringkat yang digunakan dalam beberapa soal dan kompetisi lain untuk menunjukkan kesulitan teknis suatu keterampilan, penampilan, atau lintasan, sering kali sebagai faktor dalam penilaian. Tes merupakan salah satu instrumen penting dalam menilai hasil belajar. Untuk memastikan mutu soal-soal dalam tes tersebut, diperlukan analisis butir soal secara sistematis(Magdalena et al., 2021)
- b. Guru, guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya

memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. (Mardiana, 2017). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu saja tetapi banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. (Yestiani & Zahwa, 2020) Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi anak didik dan lingkungannya.

- c. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023) Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Penilaian dalam kurikulum merdeka disekolah yang diterapkan ialah penilaian secara menyeluruh yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minat tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan KKM dalam kurikulum merdeka. (Marsela Yulianti et al., 2022) Pelajaran yang akan diajarkan di kelas ditentukan oleh kurikulum. Kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka juga dipengaruhi oleh kecepatan kurikulum dan strategi pengajaran. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai komponen penting dari upaya penyelamatan pelajaran dari krisis berkepanjangan.
- d. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. (Adolph, 2016) Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melakukan beberapa penanaman nilai-nilai pancasila dalam membangun pribadi bangsa yang pancasila yang dapat memenuhi sikap profesional lulusan pada program studi. (Rika Widianita, 2023) Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajaran pancasila.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru kelas dalam menerapkan P5 (Projek Pengenalan Profil Pelajar Pancasila).**

Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru kelas dalam menerapkan P5 di kelas VI A di SDN 1 Kedungwaru adalah kurangnya pemahaman tentang P5 seperti guru belum sepenuhnya memahami konsep, tujuan dan pelaksanaan P5, kurangnya sosialisasi dengan pihak dinas pendidikan, keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang terbuka, alat praktik, media pembelajaran, dan koneksi internet, sulit untuk mengadakan kegiatan projek yang membutuhkan alat khusus atau kunjungan lapangan, jadwal yang padat membuat guru kesulitan mengatur waktu untuk pelaksanaan projek, P5 dianggap sebagai tambahan beban karena belum terintegrasi dengan mata pelajaran secara optimal.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi guru kelas dalam melaksanakan program P5 Profil Pelajar Pancasila, penerapan program ini sangat krusial dan berguna. Melalui program ini, siswa diberikan peluang untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara memperkuat karakter mereka, serta memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan di sekitar mereka. (Nabila et al., 2023) Meskipun dalam pelaksanaannya guru kelas menghadapi berbagai kesulitan, seperti keterbatasan pemahaman, sarana prasarana, dan dukungan yang

belum optimal, program P5 tetap mejadikan program yang tak tergantikan dan bermanfaat untuk diterapkan di SDN 1 Kedungwaru, khususnya pada kelas VI. Melalui program ini, siswa melainkan memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga “mengalami pengetahuan” secara langsung melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna. P5 menjadi sarana penguatan karakter siswa sekaligus wadah pembelajaran dari lingkungan sekitar, sehingga dapat mencetak generasi yang berprofil Pancasila sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian terkait penerapan P5 di kelas VI A SDN 1 Kedungwaru menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek pelaksanaannya, antara lain.:

1. Manajemen Waktu, khususnya dalam mengintegrasikan kegiatan P5 dengan pembelajaran intrakurikuler,
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung, terutama untuk kegiatan proyek yang memerlukan media atau alat tertentu,
3. Tingkat Partisipasi Siswa Yang Belum Merata, karena terdapat siswa yang tidak aktif atau kurang semangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan proyek, tuntutan administratif dan tanggung jawab tambahan

Yang membuat guru kesulitan memfokuskan perhatian pada pelaksanaan P5 secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi untuk menjalankan P5 dengan dukungan dari kepala sekolah dan kerja sama antarguru. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dukungan, pelatihan lanjutan, dan penyediaan fasilitas agar pelaksanaan P5 di kelas VI A dapat berjalan lebih maksimal dan mencapai tujuan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

## **Saran**

1. Sekolah diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan maksimal terhadap pelaksanaan program P5, baik melalui penguatan sarana dan prasarana, alokasi waktu yang proporsional, maupun kolaborasi dengan pihak luar (seperti komunitas atau narasumber) yang relevan dengan tema proyek.
2. Kepala sekolah diharapkan terus memberikan bantuan penuh kepada guru dalam pelaksanaan P5, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, jadwal pelatihan berkelanjutan, maupun pendampingan teknis, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan P5 agar hambatan yang dialami guru dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti, dan mendorong budaya kolaborasi antarguru dalam pengembangan dan pelaksanaan proyek P5 agar pelaksanaannya lebih efektif dan bervariasi.
3. Guru hendaknya terus meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui pelatihan, diskusi kelompok kerja, dan praktik langsung, perlu dilakukan inovasi dalam merancang kegiatan P5 agar lebih menarik dan relevan dengan kondisi siswa, serta mempertimbangkan manajemen waktu agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler, guru juga perlu menginspirasi siswa agar lebih aktif, inovatif, dan mandiri dalam setiap tahap pelaksanaan proyek, sebagai bagian dari penguatan karakter.
4. Wali Murid peran aktif wali murid sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan P5. Diharapkan wali murid memberikan dukungan moral maupun materiil, serta terlibat dalam kegiatan proyek yang baik dengan kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

5. Peserta didik diharapkan menunjukkan sikap aktif, kreatif, serta tanggung jawab dalam menjalani proyek P5. Selain itu, keterbukaan dalam bekerja sama dan kemampuan refleksi diri menjadi kunci dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
6. Peneliti lainnya ini masih dibatas pada satu kelas dan satu sekolah, maka disarankan bagi peneliti kemudian untuk melakukan penelitian yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun lokasi sekolah, agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor pendukung keberhasilan P5, serta strategi implementasi yang efektif berdasarkan konteks lokal sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(Juni), 1–17. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>
- Lestari, H., Rahmawati, I., Yudianti, I. G. A., Rifatunisa, A., & Mardiatama, W. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Radec Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Primary Education Dedicate Journal*, 1(01), 9–18. <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268>
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mardiana. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 12 Bandar Lampung. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS* Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 5–24.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.
- Pratama, R. T., Hasanah, N., Syawaludin, S., Nizar, N., Mustafiyanti, M., Agama, I., & Qur, I. A.-. (2024). Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi : kepustakaan ( library research ) yaitu sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode. 2(2).
- Samitri, H. M., & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar ( Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara ). 9, 2619–2627.
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(02), 4627–4630.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI)
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), halaman 2-3.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>